



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Hortikultura pada Siswa dan Siswi SMK 1 Rambah, SMK 2 Rambah Samo, dan SMK Sebrida Provinsi Riau

Sri Mulyani^{1,*}, Fahrial², Fathurrahman¹, Nursamsul Kustiawan¹, Salmita Salman¹, Ernita¹, Restian Agustino¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru; Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru; Indonesia

Alamat e-mail: srimulyani@agr.uir.ac.id, fahrial2018@agr.uir.ac.id, fathur@agr.uir.ac.id, nursamsul@agr.uir.ac.id, salmitasalman@agr.uir.ac.id, ernitaur@agr.uir.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Hortikultura
SMK
Indragiri Hulu
Rokan Hulu

Keyword :

Horticulture
Vocational School
Indragiri Huku
Rokan Hulu

Abstrak

Sekolah SMK 1 Rambah Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Rokan Hulu, dan SMK Sebrida merupakan SMK yang memiliki jurusan pertanian di Rokan Hulu dan Indragiri Hulu. Sehingga Sekolah SMK ini memiliki peran penting sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu menciptakan generasi muda berpengetahuan dan berketerampilan untuk mendukung tercapainya pembangunan sektor hortikultura. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa/i tentang istilah tanaman hortikultura, manfaat mengembangkan tanaman hortikultura, teknik budidaya tanaman hortikultura, dan cara perhitungan analisa usahatani. Signifikansi pelatihan ini didukung dengan empat uji hipotesis dengan uji t dengan confidence level 95. Pada uji hipotesis berturut-turut yaitu, nilai P-Value 0,007, P-Value 0,003, P-Value 0,000 dan P-Value 0,000 lebih kecil dari P-Value 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah terima hipotesis H1. Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa/i SMK tentang pengertian tanaman hortikultura, manfaat pengembangan tanaman hortikultura, teknik budidaya tanaman hortikultura dan analisa usaha tani tanaman hortikultura.

Abstract

SMK 1 Rambah Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Rokan Hulu, and SMK Sebrida are vocational schools with agriculture majors in Rokan Hulu and Indragiri Hulu. This SMK School has a vital role as one of the educational institutions that can create a knowledgeable and skilled young generation to support the development of the horticultural sector. This activity aims to improve students' understanding of the term horticultural crops, the benefits of developing horticultural crops, horticultural crop cultivation techniques, and how to calculate farming analysis. The significance of this training is supported by four hypothesis tests with a t-test with a confidence level of 95. In successive hypothesis tests, the P-value of 0.007, P-value of 0.003, P-value of 0.000, and P-value of 0.000 are smaller than the P-value of 0.05, so the decision is to accept hypothesis H1. Thus, this training can increase vocational students' understanding of horticultural crops, the benefits of horticultural crop development, horticultural crop cultivation techniques, and horticultural crop farming business analysis.

1. Pendahuluan

Praktik Kerja Lapangan adalah salah satu wujud pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan secara konkrit merupakan peran serta masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan secara langsung dan nyata. Siswa/siswi SMK tersebut telah mendapatkan pendidikan formal berupa kemampuan teknik budidaya tanaman di sekolah. Kemampuan tersebut perlu didukung dengan pengetahuan praktek langsung kelapangan.

Pada tanggal 14 Maret 2023, Kementerian pertanian bersama Wakil Gubernur Riau, Bupati, anggota Forkopimda, Kepala OPD Kabupaten Rokan Hulu, Camat Rambah Samo dan Kepala Desa Rambah Baru melakukan kegiatan untuk mengakselerasikan peningkatan produksi pertanian melalui Gerakan Riau Bertani dan Riau Bertuah di Provinsi Riau. Adapun tujuan kegiatan adalah: 1) Peningkatan kinerja penyuluh melalui pembinaan, bimbingan dan pengawalan petani di ruang lingkup wilayah kerjanya; 2) Peningkatan kemampuan, keterampilan dan inovasi bagi petani terkait pengembangan teknologi pertanian yang berkembang pada saat ini; 3) Peningkatan produktifitas tanaman pangan dan hortikultura yang berwawasan lingkungan menuju ketahanan pangan di daerah (Kementerian Pertanian, 2023). Dari kegiatan ini salah satu sektor pertanian yang menjadi perhatian cukup besar di kembangkan adalah sektor tanaman hortikultura. Pembangunan sektor pertanian hortikultura ini akan berhasil perlu diawali dengan adanya pembangunan SDM pertanian salah satunya yang berasal dari lulusan SMK jurusan pertanian.

SMK pertanian memiliki tugas penting sebagai lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi muda berpengetahuan dan berketerampilan, sesuai tuntutan

meningkatnya kualitas sumber daya manusia di era modern. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di kelas XI menjadi kunci dalam meningkatkan psikomotor siswa agar siap menjadi tenaga terampil dan juru penyuluh melalui magang selama kurang lebih 4 bulan. Meski siswa sudah mendapatkan teori teknik budidaya tanaman di sekolah, masih terjadi kesenjangan keterampilan praktis, khususnya dalam menguasai teknologi dan inovasi hortikultura terkini, sehingga implementasi teori budidaya tanaman sering belum optimal saat menghadapi tantangan nyata di lapangan (Khotimah, 2011).

Terdapat kesenjangan antara pengetahuan teknik budidaya tanaman yang diperoleh siswa secara formal di SMK dengan keterampilan praktek langsung yang diperlukan di lapangan, terutama dalam teknologi dan inovasi budidaya hortikultura yang berkembang saat ini. Siswa sering belum optimal dalam menerapkan pengetahuan teoritis terhadap persoalan teknis dan analisa usahatani secara nyata di lingkungan produksi pertanian di Riau. Kondisi ini menyebabkan lulusan SMK pertanian belum sepenuhnya siap menjadi sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan produktivitas tanaman hortikultura secara berwawasan lingkungan dan berbasis teknologi terkini.

Kegiatan pelatihan budidaya hortikultura dan program magang/PKL dimaksudkan untuk menutup kesenjangan ini dengan memberikan pengalaman nyata dan pembinaan langsung, agar siswa memperoleh keterampilan praktis yang relevan serta mampu melakukan analisa usahatani secara mandiri

Rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana mengatasi kesenjangan antara pengetahuan teknik budidaya tanaman secara formal di SMK dengan keterampilan praktek langsung di

lapangan, terutama pada teknologi dan inovasi budidaya hortikultura?; 2) Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan analisis usahatani secara nyata di lingkungan produksi pertanian?; 3) Bagaimana mempersiapkan lulusan SMK agar siap menjadi SDM pertanian hortikultura yang berwawasan lingkungan dan berbasis teknologi terbaru sesuai kebutuhan daerah?

Tujuan pengabdian yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah tersebut adalah melaksanakan pelatihan teknik budidaya hortikultura kepada siswa-siswi SMK yang sedang PKL di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, dengan sasaran: 1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang jenis tanaman hortikultura dan manfaat pengembangannya; 2) Memberikan keterampilan teknik budidaya hortikultura melalui pengalaman langsung, sehingga siswa mampu menerapkan inovasi produksi di lapangan; 3) Mengasah kemampuan siswa dalam perhitungan dan analisa usahatani secara mandiri.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu, dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian UIR kepada siswa/siswi SMK 1 Rambah Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Rokan Hulu, dan SMK Sebrida. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Juli sampai dengan November 2023.

2.2. Mitra dan Persiapan

Persiapan dengan melakukan kunjungan dan kesepakatan dengan Mitra PKM yang merupakan pengelola kebun percobaan Fakultas Pertanian UIR. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah:

1. Menyediakan lokasi untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian.
2. Mitra berperan menyediakan peserta untuk turut serta dalam kegiatan pengabdian yang berasal dari siswa/siswi SMK Negeri 1 Rambah Rokan Hulu.
3. Mitra juga menyediakan lahan percobaan, perawatan bibit (Gambar 1) untuk pelatihan teknik penanaman tanaman hortikultura.



Gambar 1. Bibit tanaman terung berumur 30 hst siap penanaman

4. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan masalah, perencanaan, jadwal kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

2.3. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.

1. Metode Ceramah Metode ceramah dikombinasikan dengan memakai lektop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: pengenalan tanaman hortikultura; manfaat tanaman hortikultura; Analisa usahatani budidaya tanaman hortikultura.
2. Metode Demonstrasi Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja cara budidaya tanaman hortikultura. Harapannya dengan dilakukannya demonstrasi dapat memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian dalam memahami materi. Demontasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai nara sumber

untuk mempraktekan langsung cara teknik budidaya tanaman hortikultura.

2.4. Evaluasi dan Instrumen Pengukuran

Pada saat kegiatan berlangsung, para siswa juga mengisi kuesioner pemahaman materi. Kuesioner tersebut membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert dari 1 sampai 5, angka 5 menunjukkan pemahaman yang sangat tinggi, sedangkan angka 1 menunjukkan pemahaman yang sangat rendah. Kuesioner dibagi menjadi dua sisi, sisi kiri menunjukkan pemahaman peserta terhadap materi sebelum pelatihan, sedangkan sisi kanan menunjukkan pemahaman peserta terhadap materi setelah pelatihan.

Untuk mengetahui signifikansi dari peningkatan pengetahuan siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan confidence level 95%. Uji hipotesis tersebut menggunakan Persamaan 1-5. Jumlah sampel yang digunakan adalah 8 orang (sesuai dengan jumlah siswa/siswi yang hadir). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan siswa tentang tanaman hortikultura, manfaat pengembangan tanaman hortikultura, teknik budidaya tanaman hortikultura dan pemahaman terhadap cara analisa usaha tani tanaman hortikultura sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Uji hipotesis dilakukan pada 4 butir pertanyaan

yang ada sehingga terdapat 4 hipotesis H0. Dan 4 hipotesis H1.

H0:

1. Tidak ada perbedaan pengetahuan peserta terhadap pemahaman tentang tanaman hortikultura sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
2. Tidak ada perbedaan pengetahuan peserta terhadap pemahaman tentang manfaat pengembangan tanaman hortikultura sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
3. Tidak ada perbedaan pengetahuan peserta tentang teknik budidaya tanaman hortikultura sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
4. Tidak ada perbedaan pengetahuan peserta tentang pemahaman cara analisis usaha tani tanaman hortikultura.

H1:

1. Ada perbedaan pengetahuan peserta terhadap pemahaman tentang tanaman hortikultura sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
2. Ada perbedaan pengetahuan peserta terhadap pemahaman tentang manfaat pengembangan tanaman hortikultura sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
3. Ada perbedaan pengetahuan peserta tentang teknik budidaya tanaman hortikultura sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
4. Ada perbedaan pengetahuan peserta tentang pemahaman cara analisis usaha tani tanaman hortikultura.

Tabel 1. Kuesioner Pemahaman Materi Pelatihan

No	Jenis Materi	Tingkat Pemahaman					Tingkat Pemahaman				
		Sebelum mengikuti kegiatan					Setelah mengikuti kegiatan				
		STP	TP	N	P	SP	STP	TP	N	P	SP
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

1.	Pemahaman tentang tanaman hortikultura										
2.	Pemahaman tentang manfaat pengembangan tanaman hortikultura										
3.	Pemahaman teknik budidaya tanaman hortikultura										
4.	Pemahaman tentang analisis usaha tani tanaman hortikultura										

Ket: STP: Sangat Tidak Paham; TP: Tidak Paham; N: Netrak; P: Paham; SP: Sangat Paham

Dalam kegiatan pengabdian ini, sebagai sampel adalah Siswa/i SMK 1 Rambah Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Rokan Hulu, dan SMK Sebrida. Harapan kehadiran Siswa/i yang hadir dalam acara pengabdian lebih dari 25 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kebun percobaan Fakultas Pertanian UIR Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru berjalan dengan lancar. Peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian ini berasal dari 3 SMK Pertanian yaitu SMK 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dan SMK Sebrida Kabupaten Indragiri Hulu Profinsi Riau. Partisipasi dari peserta pengabdian untuk mengikuti kegiatan ini tentunya juga dapat mendukung tercapainya tujuan dari Kegiatan Pengabdian ini (Gambar 2). Selama kegiatan berlangsung banyak peserta yang aktif bertanya mengenai materi terkait yang telah disampaikan oleh tim dosen yang telah dilakukan (Gambar 3). Sehingga disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ini telah tercapai.

Pada kegiatan praktek pemupukan dan penanaman tanaman terung direspon dengan sangat antusias oleh para peserta kegiatan.

Peserta ikut langsung melakukan kegiatan praktek dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami terkait dengan pemupukan tanaman terung (Gambar 4). Selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pemberian modul rekomendasi pemupukan untuk tanaman terung. Secara keseluruhan kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan.



Gambar 2. Peserta PKM



Gambar 3. Foto bersama Tim PKM dengan Peserta PKM



Gambar 4. Praktek pemupukan dan penanaman tanaman terung

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Siswa/I Pemahaman Tentang Manfaat Tanaman Hortikultura

Pemahaman Tentang Manfaat Tanaman Hortikultura			
No. Responden	Tingkat pemahaman sebelum mengikuti kegiatan	Tingkat Pemahaman sesudah mengikuti kegiatan	Difference
1	3	4	1
2	4	4	0
3	4	4	0
4	4	4	0
5	4	4	0
6	4	4	0
7	4	4	0
8	3	5	2
9	3	4	1
10	3	5	2
11	3	4	1
12	4	5	1
13	3	4	1
14	4	4	0
<i>Mean</i>		0,643	
<i>Stdev sampel</i>		0,745	
<i>T-Value</i>		3,230	
<i>P-Value</i>		0,007	

Tabel 3. Perbandingan Pemahaman Siswa/I Tentang Manfaat Pengembangan Tanaman Hortikultura
Pemahaman Tentang Manfaat Pengembangan Tanaman Hortikultura

No. Responden	Tingkat pemahaman sebelum mengikuti kegiatan	Tingkat Pemahaman sesudah mengikuti kegiatan	Difference
1	3	4	1
2	4	4	0
3	4	4	0
4	4	4	0
5	4	4	0
6	4	4	0
7	4	4	0
8	3	4	1
9	2	3	1
10	3	5	2
11	3	4	1
12	3	4	1
13	3	4	1
14	2	4	2
<i>Mean</i>		0,714	
<i>Stdev sampel</i>		0,726	
<i>T-Value</i>		3,680	
<i>P-Value</i>		0,003	

Pada uji hipotesis yang kedua, nilai P-Value 0,003 lebih kecil dari P-Value 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah terima hipotesis H1 (Tabel 3). Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa/I SMK 1 Rambah Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Rokan Hulu, dan SMK Sebrida tentang manfaat tanaman hortikultura. Siswa/I lebih memahami tentang berbagai manfaat tanaman hortikultura. Mereka dapat mulai belajar untuk berusaha sejak dini dengan memanfaatkan lahan perkarangan ataupun lahan-lahan yang

tersedia di daerah masing-masing untuk pengembangan tanaman hortikultura.

Pada uji hipotesis yang ketiga, nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari P-Value 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah terima hipotesis H1 (Tabel 4). Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa/I SMK 1 Rambah Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Rokan Hulu, dan SMK Sebrida tentang Budidaya Tanaman Hortikultura khususnya Tanaman Terung. Siswa/I lebih memahami tentang berbagai penerapan ilmu budidaya hortikultura secara praktis khususnya budidaya tanaman

terung, mulai dari pemilihan benih unggul, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen.

Pada uji hipotesis yang ketiga, nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari P-Value 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah terima hipotesis H1 (Tabel 5). Dengan demikian, pelatihan ini

dapat meningkatkan pemahaman siswa/I SMK 1 Rambah Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Rokan Hulu, dan SMK Sebrida tentang analisa usaha tani tanaman terung. Siswa/I lebih memahami analisa usahatani dalam budidaya tanaman terung. Sehingga pengetahuan ini nantinya bisa mulai di terapkan ketika mereka mulai membuka usaha pertanian.

Tabel 4. Perbandingan Pemahaman Siswa/I Tentang Budidaya Tanaman Hortikultura

Pemahaman Tentang Budidaya Tanaman Hortikultura (Tanaman Terung)			
No. Responden	Tingkat pemahaman sebelum mengikuti kegiatan	Tingkat Pemahaman sesudah mengikuti kegiatan	Difference
1	3	4	1
2	3	4	1
3	3	4	1
4	3	4	1
5	3	4	1
6	3	4	1
7	3	4	1
8	2	4	2
9	2	4	2
10	3	4	1
11	3	4	1
12	3	4	1
13	3	4	1
14	3	4	1
<i>Mean</i>		1,1429	
<i>Stdev sampel</i>		0,3631	
<i>T-Value</i>		11,780	
<i>P-Value</i>		0,000	

Tabel 5. Perbandingan Pemahaman Siswa/I Tentang Analisis Usahatani Tanaman Hortikultura
Pemahaman Tentang Analisis Usahatani Tanaman Hortikultura

No. Responden	(Tanaman Terung)		
	Tingkat pemahaman sebelum mengikuti kegiatan	Tingkat Pemahaman sesudah mengikuti kegiatan	<i>Difference</i>
1	3	4	1
2	3	4	1
3	3	4	1
4	3	4	1
5	3	4	1
6	3	4	1
7	3	4	1
8	2	4	2
9	3	5	2
10	3	4	1
11	3	4	1
12	2	4	1
13	3	4	1
14	3	4	1
<i>Mean</i>		1,231	
<i>Stdev sampel</i>		0,439	
<i>T-Value</i>		10,120	
<i>P-Value</i>		0,000	

Efektivitas pelatihan diukur dengan pre-test dan post-test serta uji hipotesis menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa tentang budidaya dan analisa usaha tani terung. Hasil ini sama dengan studi pelatihan hortikultura di SMK Muhammadiyah 2 Gresik juga menyoroti hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang secara statistik cukup bermakna. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan hortikultura berbasis praktik seperti pada kegiatan PkM ini sangat

relevan dan memiliki bukti empiris kuat sebagai model peningkatan kualitas pendidikan vokasi pertanian di Indonesia (Suriyanto & Umaimah, 2024). Pelatihan pertanian tematik berbasis hortikultura terbukti efektif meningkatkan rata-rata pretest-postest pengetahuan peserta, berdasarkan uji statistic (Windhy & Naibaho, 2022).

Pelatihan serupa tentang budidaya dan analisa usahatani tanaman hortikultura untuk siswa/I tingkat SMK yaitu berupa sosialisasi

budidaya dan bisnis tanaman labu madu pada sisa-siswi SMK Negeri 1 Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Wahyudi et al., 2023). Pelatihan serupa tentang budidaya tanaman hortikultura juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu menambah wawasan dan pengetahuan anggota PKK dalam budidaya tanaman hortikultura dan berhasil mendorong sebagian besar anggota PKK untuk mempraktikkan budi daya tanaman hortikultura di pekarangan (Kanara et al., 2022). Program Pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan Budidaya tanaman sayur Hortikultura di Kelurahan Pondok Lagung Timur ini dilakukan dengan cara observasi mendalam dan pelatihan penanaman budidaya tanaman sayur bayam dan kangkung melalui teknik Hortikultura, hasil yang diperoleh yakni masyarakat di Kelurahan Pondok Lagung Timur dapat memetik sendiri hasil sayur bayam dan kangkung yang telah ditanam. memberikan manfaat bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang sudah tidak produktif menjadi lahan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat (Masdor et al., 2019).

Kegiatan pelatihan yang sama juga sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lainnya pada Siswa/I SMP, SMK, dan SMAN seperti pelatihan budidaya hidroponik di SMK Muhammadiyah 2 Gresik memberikan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan siswa dalam teknik budidaya modern, serta menghasilkan kecakapan penerapan hidroponik di lingkungan sekolah (Lailiyah et al., 2024). Melibatkan siswa dalam merancang dan memelihara sistem hidroponik di SMKN 4 Kota Kupang meningkatkan pemahaman mendalam tentang pertanian modern dan praktik agrikultur ramah lingkungan (Fina, 2024). Siswa SMP Negeri 1 Sumbang, Banyumas yang menerima pelatihan budidaya sayuran secara langsung mengalami peningkatan pemahaman teknik tanam, dari

rata-rata pemahaman awal 33% menjadi lebih dari 60% setelah pelatihan (Primayuri et al., 2025).

Selanjutnya Pelatihan teknik budidaya jamur tiram di SMK Negeri 1 Rasau Jaya meningkatkan keterampilan praktik dan pengetahuan siswa terhadap budidaya jamur, terlihat pada hasil panen dan sikap wirausaha (Gusmalawati et al., 2023). Pelatihan pendampingan budidaya cabai pada siswa magang di BBPP Binuang menegaskan pentingnya praktik langsung dalam membangun keterampilan teknis (Balai Besar Pelatihan Binuang, 2023). Evaluasi kegiatan pelatihan budidaya hortikultura menunjukkan adanya peningkatan kompetensi kerja pada siswa SMK setelah pelatihan berlangsung dengan metode demonstrasi lapangan (Puspita, 2010). Pelatihan instalasi hidroponik di SMAN 1 Muara Padang meliputi tahap persiapan media tanam, pembuatan instalasi, hingga monitoring pertumbuhan tanaman, terbukti meningkatkan pengetahuan teknis peserta dan kesiapan memasuki dunia usaha pertanian hidroponik (Alpandari et al., 2025). Di lingkungan SMK, pelatihan vokasional berbasis hortikultura juga efektif dalam membangun keterampilan soft skill (komunikasi, kerja tim) dan hard skill (budidaya, penggunaan alat) (Utami & Lestari, 2025).

Selanjutnya pelatihan kewirausahaan dan analisa usahatani membentuk minat siswa dalam berwirausaha di sektor hortikultura setelah lulus (Handayani et al., 2022). Studi menunjukkan kompetensi siswa SMK lebih relevan dan siap kerja apabila dibekali pelatihan analisa usaha hortikultura berbasis praktik industry (Herawati et al., 2022). Kegiatan praktik dan pelatihan tentang budidaya serta analisa usaha tani, bahkan pada level sekolah dasar dan menengah, sangat efektif dalam membangun literasi keuangan agribisnis di kalangan pelajar (Endriani et al., 2025).

Pelatihan analisa usahatani hortikultura sangat penting untuk siswa SMK karena membekali keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan industry (Susanto, 2023). Program pelatihan berbasis praktik meningkatkan kesiapan siswa untuk menjadi petani muda, wirausaha hortikultura, atau karyawan siap pakai pada sektor pertanian modern (Handayani et al., 2022).

Penelitian lain menekankan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan keterampilan budidaya hortikultura efektif dilaksanakan dalam jangka pendek asalkan mengikutsertakan materi praktek intensif dan pendampingan berkelanjutan (Alpandari et al., 2025). Penelitian lain mengenai edukasi budidaya hortikultura menunjang sikap siswa terhadap pelestarian lingkungan dan kesadaran strategi agronomi modern, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar serta minat wirausaha (Yuniwati, 2023).

4. Simpulan dan Saran

Pada uji hipotesis berturut-turut yaitu, nilai P-Value 0,007, P-Value 0,003, P-Value 0,000 dan P-Value 0,000 lebih kecil dari P-Value 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah terima hipotesis H1. Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa/i SMK 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, SMK 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dan SMK Sebrida Kabupaten Indragiri Hulu tentang pengertian tanaman hortikultura, manfaat pengembangan tanaman hortikultura, teknik budidaya tanaman hortikultura dan analisa usaha tani tanaman hortikultura.

Harapannya peserta pengabdian dapat melakukan praktek langsung penanaman tanaman setelah kegiatan selesai dilakukan didaerah masing-masing. Hal ini dikarenakan tanaman terung merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang

tinggi dengan harga per kg nya didaerah mereka masing-masing yaitu berkisar Rp. 12.000 s/d Rp. 18.000 rupiah. Sementara di daerah buah terung dipasok dari tempat lain.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada DPPM Universitas Islam Riau yang mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan lancar sesuai yang direncanakan.

6. Daftar Pustaka

- Alpandari, H., Prakoso, T., Andriani, R., & Pertiwi, W. N. (2025). Edukasi dan Pelatihan Budidaya Tanaman Menggunakan Teknik Hidroponik di SMAN 1 Muara Padang. *Madaniya*, 6(1), 390–395.
- Balai Besar Pelatihan Binuang. 2023. BBPP Binuang bekal siswa magang dengan keterampilan budidaya tanaman. <https://bbppbinuang.bppsdpmp.pertanian.go.id/artikel/bbpp-binuang-bekali-siswa-magang-dengan-keterampilan-budidaya-tanaman>. Diakses tanggal 26 Oktober 2025.
- Endriani, Sunarti, Listyarini, D., & Farni, Y. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 625–633.
- Fina, S. W. (2024). Pelatihan Budidaya Tanaman dengan Sistem Hidroponik pada Anggota Pramuka di SMKN 4 Kota Kupang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(03), 271–276.
- Gusmalawati, D., Khotimah, S., Rafdinal, Lovadi, I., & Saputra, F. (2023). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SMK Negeri 1 Rasau Jaya Kubu Raya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1994–2002. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3463>
- Handayani, A. W., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2022). Minat Siswa Sekolah Menengah

- Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *12(1)*, 64-78.
- Herawati, I., Syam, H., & Sukainah, A. (2022). Analisis Profil Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Berbasis Industri Disekolah Menengah Kejuruan. *UNM Journal of Technology and Vocational*, *6(1)*, 35-42.
- Kanara, N., Ritawati, Wahono, S., Wulantika, T., Chairunnisak, Rasdanelwati, & Darmansyah. (2022). Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura untuk Optimalisasi Pekarangan di Nagari Taeh Bukik, Sumatera Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8(3)*, 269-275.
- Kementerian Pertanian. 2023. Kementan Dukung Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Petani Rokan Hulu. <https://bppjambi.bppsdp.pertanian.go.id/berita/detail/kementandukung-peningkatan-kapasitas-kelembagaan-petani-rokan-hulu>. Dikases tanggal 8 Juni 2023.
- Khotimah, K. (2011). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Smkn 1 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Lailiyah, W. N. L., Utami, D. R., Rahim, A. R., Suhaili, & Nurjanah, I. (2024). Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura Dengan Teknologi Budidaya Tanpa Tanah (Hidroponik) di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. *Jurnal BUDIMAS*, *6(2)*, 1-5.
- Masdor, Ernyasih, Ghaida, L., & Handari, S. R. T. (2019). Pelatihan Penanaman Budidaya Tanaman Holtikultural Kangkung (*Ipomea sp.*) dan Bayam (*Amaranthus.sp*) di Kelurahan Pondok Jagung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, *1(1)*, 1-5.
- Primayuri, D., Purba, D. P., Sundari, D., Sevirasari, N., Hidayati, W., & Zahroh, Z. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Pertanian Generasi Muda melalui Pelatihan Budidaya Hortikultura Sayuran di SMP Negeri 1 Sumbang , Banyumas. *PengabdianMU: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10(9)*, 1149-1155.
- Puspita, F. D. (2010). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sayuran Organik Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Surianto, M. A., & Umaimah, U. (2024). Pelatihan Agropreneur Mindset Siswa Smkm 5 Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, *3(1)*, 1-6.
- Susanto. (2023). Analisis Faktor Risiko Keberhasilan Pelatihan di KementerianPertanian (Studi Kasus Pelatihan Sistem Agribisnis ModernBerbasis Smart Farming Bagi Petani Milenial). *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, *4(2)*, 39-50.
- Utami, A. I., & Lestari, R. W. S. (2025). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Universitas Gunung Kidul melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur dalam Polybag. *Jurnal Atma Inovasia*, *5(4)*, 372-377.
- Wahyudi, R. U., Khairudin, Hasanudin, Ernawati, Zikri, W., & Ardiansyah. (2023). Sosialisasi Budidaya Dan Bisnis Tanaman Labu Madu Pada Siswa-Siswi Smk Negeri 1 Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Value: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45-55.
- Windhy, A. M., & Naibaho, T. T. (2022). Evaluasi Efektivitas Pelatihan Tematik Padi Lahan Rawa Dengan Metode Kirkpatrick Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *1(6)*, 1-8.
- Yuniwati, E. D. (2023). Pemanfaatan Kebun Pangan Universitas Sebagai Sarana Pengajaran Hortikultura: Belajar dari Pengalaman Proyek. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1(3)*, 135-143.